BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai penerapan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar dengan menggunakan komunikasi ke bawah dan komunikasi ke samping. Komunikasi ke bawah dalam mensosialisasikan budaya organisasi di BMT UGT Sidogiti capem Kanigoro Blitar dengan media lesan dan tertulis. Dalam media lisan ini dengan adanya rapat antara atasan dan bawahan, dan dengan adanya training sejak awal karyawan baru masuk sebagai karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar. Pada media komunikasi tertulis dengan adanya buku pedoman karyawan, pamplet-pamplet dan papan pengumuman. Sedangkan dalam Komunikasi ke samping dalam mensosialisasikan budaya organisasi di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar diterapkan melaui sharing. Sharing ini dilakukan karyawan yang sudah mengerti ikut memberi arahan-arahan atau mensosialisasikan tantang budaya di BMT UGT kepada karyawan yang belum mengerti, Sharing ini dilakukan melalui saluran media komunikasi lesan dan tertulis, melalui lisan biasanya dilakukan bertatap muka di

kantor dan bila melalui tertulis dilakukan lewat SMS, WhatsApp, BBM dan lain-lain.

2. Komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar berjalan dengan baik terbukti dengan kinerja karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar pekerjaan-pekerjaan yang dijalankan karyawan terlaksana lebih efektif lagi, lebih disiplin dengan datang tepat waktu, meningkatkan tanggung jawab karyawan, tugas-tugas yang diberikan terlaksana dengan baik dan tugas selesei tepat pada waktunya.

Komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar mempunyai hambatan, yaitu komunikasi organisasi dalam sosialisasi budaya organisasi melalui saluran media tertulis pada pamplet dan buku pedoman tersebut kadang karyawan dalam penghayatannya kurang terhadap budaya organisasi yang diterapkan di BMT, hambatan karena kesibukan karyawan, karyawan yang sibuk akan mengutamakan kesibukannya dan tidak memperhatikan budaya organisasi yang disosialisasikan, yang menjadikan tidak tercapainya tujuan budaya organisasi itu sendiri, dan pada karyawan di BMT UGT Sidogiri Blitar yang sebagian besar karyawannya laki-laki dan kebanyakan masih muda terjadi hambatan fisik. Ketika ada pribadi jiwa muda muncul dan berimbas ke pekerjaan, biasanya dengan adanya masalah pribadi ini karyawan datang dengan muka cemberut dan sulit diajak bicara. Dengan jiwa muda ini karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar jika ada sesuatu yang

tidak sesuai dengan dirinya biasanya memberontak. Dalam mengatasi hambatan yang terjadi di BMT UGT Sidogiri cabang Kanigoro Blitar hambatan yang ada dianggap sebagai bumbu-bumbu dalam bekerja. Pada hambatan pamplet cara mengatasinya dengan dedanya rapat karena karyawan lebih bisa paham dengan bertatap langsung dan ketika karyawan merasa kurang paham bisa langgung bertanya, dan pada kesibukan karyawan dan karyawan yang muda emosi mendekatkan diri dengan bawahan dan berbicara dari hati ke hati agar jaryawan mengerti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbangan saran, pemikiran dan informasi untuk menerapkan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar, sehingga akan meningkatkan kemajuan lembaga sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Bagi karyawan BMT UGT Sidoogiri capem Kanigoro Blitar hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan akan lebih memahami tentang budaya organisasi yang ada di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar.

3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini daharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan serta diharapkan dapat mencari strategi lain apa saja yang dapat digunakan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar.